

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS ICT

Musdaeni¹, Syahrini², dan Nirwana Lahis³

Universitas Negeri Makassar^{1, 2, 3}

musdaeniafiqah@yahoo.co.id¹, syahrinisahrini1979@gmail.com², nirwanalahis@yahoo.co.id³

Abstrak

Artikel ini membahas tentang bagaimana pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) atau biasa disebut dengan pembelajaran berbasis *ICT* (*Information Computer Technologi*). Artikel ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui hakekat pendidikan karakter; 2) untuk mengetahui keterkaitan pendidikan karakter dan perkembangan teknologi informasi; dan 3) untuk mengetahui pemanfaatan ICT dalam pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter adalah pemberian pandangan mengenai berbagai jenis nilai hidup, seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian, tanggung jawab, kebenaran, keindahan, kebaikan, dan keimanan. Pendidikan karakter dapat mengintegrasikan informasi yang diperolehnya selama dalam pendidikan untuk dijadikan pandangan hidup yang berguna bagi upaya penanggulangan persoalan hidupnya. Pemanfaatan TIK merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan TIK dengan segala potensinya yang ada, jika dikelola dan dimanfaatkan dengan baik akan dapat digunakan untuk mendukung efektifitas pelaksanaan pendidikan karakter yang menjadi perhatian utama kita. Teknologi informasi dan komunikasi harus dimanfaatkan sebagai sarana untuk menerapkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter, dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya agar para generasi bangsa ini mampu meningkatkan kemampuan dan mengembangkan kreativitasnya dalam mengisi pembangunan bangsa Indonesia.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Pembelajaran Berbasis ICT

PENDAHULUAN

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Merujuk pada tujuan pendidikan nasional tersebut, maka tujuan pendidikan kita pada hakekatnya tidak hanya menekankan pada pengembangan aspek intelektual peserta didik saja, melainkan juga pada aspek emosional dan spiritual atau karakter peserta didik.

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak. Bagian-bagian tersebut tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dari pendidikan kita.

Secara konseptual, tingkat peradaban suatu bangsa sangat ditentukan oleh keluhuran budaya yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Dengan kata lain, perbedaan mendasar antara bangsa yang beradab dan bangsa yang terbelakang (primitif) adalah terletak pada budaya yang berkembang pada bangsa tersebut. Mengapa demikian? Hal ini karena, budaya luhur bangsa akan berpengaruh dominan terhadap pembentukan karakter bangsa, sehingga perilaku masyarakat akan diwarnai oleh budaya luhur yang dimiliki oleh bangsa tersebut, karena karakter (watak/akhlak/moral) akan tercermin dari perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berdampak pada kecepatan dan kemudahan akses hubungan antar belahan dunia satu dengan dunia lainnya, telah menghilangkan sekat-sekat antar negara di dunia dan menjadikan dunia ini seolah bagaikan perkampungan kecil. Perkembangan TIK tersebut telah

membuat sendi-sendi kehidupan masyarakat yang ada terpengaruh baik secara positif maupun negatif. Jika perkembangan TIK tersebut dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, maka akan dapat berpengaruh positif terhadap pembangunan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada. Namun sebaliknya, jika perkembangan tersebut tidak dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, justru akan dapat berpengaruh negatif terhadap pembangunan SDM yang ada.

Pendidikan yang berkualitas akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara menjadi negara yang maju dan pesat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2006: 162). Pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangatlah ditentukan oleh faktor sumber daya manusia (SDM) itu sendiri, salah satunya adalah peran guru.

Peran guru akan sangat berpengaruh dalam membantu dan menentukan keberhasilan anak didiknya. Guru merupakan ujung tombak proses pendidikan sehingga kemajuan belajar anak ditentukan oleh kemampuan guru (Sriyanti, 2010: 8). Guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses pembelajaran. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan dari seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa juga tergantung dari media pembelajaran yang digunakannya. Karena ketidاكلancaran dari penggunaan media pembelajaran dapat membawa akibat yang tidak baik bagi pesan yang akan disampaikan oleh guru.

Kegiatan mendidik merupakan usaha untuk menilai hasil pendidikan karena penilaian hasil belajar tidak dapat terpisahkan dari pendidikan tersebut. Dimana telah berlangsung proses pendidikan, setelahnya pasti ada penilaian. Baik itu secara langsung atau tidak, dan dengan cara yang sederhana maupun yang telah terprogram.

Dahulu pendidikan karakter hanya dibebankan pada dua mata pelajaran yaitu agama dan pendidikan dan kewarganegaraan, khususnya terkait akhlak dan budi pekerti peserta didik. Namun, pada kenyataannya penanaman dan pembentukan karakter melalui dua mata pelajaran itu saja tidaklah cukup. Kurang maksimalnya hasil dari pendidikan karakter melalui mata pelajaran agama maupun pendidikan kewarganegaraan disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, kedua mata pelajaran tersebut cenderung baru membekali pengetahuan mengenai nilai-nilai melalui materi/substansi mata pelajaran. Kedua, kegiatan pembelajaran pada kedua mata pelajaran tersebut pada umumnya belum secara memadai mendorong terinternalisasinya nilai-nilai oleh masing-masing siswa sehingga siswa berperilaku dengan karakter yang tangguh. Ketiga, menggantungkan pembentukan watak siswa melalui kedua mata pelajaran itu saja tidak cukup. Pengembangan karakter peserta didik perlu melibatkan lebih banyak lagi mata pelajaran, bahkan semua mata pelajaran.

Teknologi informasi didefinisikan sebagai teknologi yang menggabungkan komputer dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi, yang membawa data, suara, dan video. Definisi ini memperlihatkan bahwa dalam teknologi informasi pada dasarnya terdapat dua komponen utama yaitu teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Teknologi komputer yaitu teknologi yang berhubungan dengan komputer termasuk peralatan-peralatan yang berhubungan dengan komputer. Sedangkan teknologi komunikasi yaitu teknologi yang berhubungan perangkat komunikasi jarak jauh, seperti telepon, faximile, dan televisi.

Teknologi informasi secara sederhana dapat dipandang sebagai ilmu yang diperlukan untuk mengelola/memanag informasi agar informasi tersebut dapat secara mudah dicari atau ditemukan kembali. Sementara dalam pelaksanaannya untuk dapat mengelola informasi tersebut dengan baik, cepat, dan efektif, maka diperlukan teknologi komputer sebagai pengolah informasi dan teknologi komunikasi sebagai penyampai informasi jarak jauh. Perkembangan teknologi informasi (TI) yang sangat pesat merupakan potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Internet sebagai anak kandung dari teknologi informasi menyimpan informasi tentang segala hal yang tidak terbatas, yang dapat digali untuk kepentingan pengembangan pendidikan. Dengan internet belajar tidak lagi dibatasi ruang dan waktu.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mulai dari yang sangat sederhana sampai yang tercanggih (TIK-internet) dapat berdampak semakin besar terhadap kehidupan manusia, diantaranya: (a) literasi teknologi telah memfasilitasi penambahan dan pendalaman pengetahuan, yang pada gilirannya memfasilitasi penciptaan pengetahuan, yang selanjutnya lagi dapat mendorong terciptanya teknologi informasi dan komunikasi yang baru; (b) teknologi memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan ragam kehidupan manusia bersama kenikmatan yang ditimbulkannya, tetapi pada waktu yang sama budaya yang serba mudah dan instan cenderung mengikis nilai-nilai luhur kehidupan.

Kemajuan TIK patut diapresiasi, namun ada juga beberapa hal yang perlu diwaspadai, diantaranya, informasi yang tersaji di laman-laman internet bermacam-macam, mulai dari yang sangat bermanfaat karena relevan dengan kebutuhan pengunduh, sampai yang sangat merugikan karena kurang cocok dengan tingkat perkembangan anak. Termasuk dalam jenis informasi yang disebut terakhir itu adalah informasi yang mengandung perilaku kekerasan, kesewenang-wenangan, perilaku lain yang tidak terpuji serta pornografi. Oleh

karena itu pemanfaatn TIK dalam proses pendidikan perlu diiringi dengan pendidikan budaya dan karakter untuk mencegah dampak negatif yang bisa ditimbulkan.

Berkaitan dengan kenyataan di atas, maka diperlukan pendidikan karakter melalui semua mata pelajaran, tidak terkecuali yaitu mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) atau biasa dengan sebutan ICT (*Information Computer Teknologi*). Hal ini berarti dimasukkannya nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas, baik materi maupun proses pembelajaran yang terjadi, sehingga diharapkan nilai-nilai itu akan tertanam dengan baik pada siswa, yang pada akhirnya akan terbentuk menjadi sebuah karakter. Untuk itulah penulis mencoba membuat makalah yang terkait dengan pendidikan karakter yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran ICT”. Adapun tujuan dari makalah ini antara lain : 1) untuk mengetahui hakekat pendidikan karakter; 2) untuk mengetahui keterkaitan pendidikan karakter dan perkembangan teknologi informasi; dan 3) untuk mengetahui pemanfaatan ICT dalam pendidikan karakter di sekolah.

PEMBAHASAN

Hakekat Pendidikan Karakter

Beberapa bagian pendidikan, seperti pendidikan intelek, pendidikan keterampilan, pendidikan sikap, dan pendidikan karakter (watak). Pendidikan karakter berkenaan dengan psikis individu, di antaranya segi keinginan/nafsu, motif, dan dorongan berbuat. Pendidikan karakter adalah pemberian pandangan mengenai berbagai jenis nilai hidup, seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian, tanggung jawab, kebenaran, keindahan, kebaikan, dan keimanan. Pendidikan karakter dapat mengintegrasikan informasi yang diperolehnya selama dalam pendidikan untuk dijadikan pandangan hidup yang berguna bagi upaya penanggulangan persoalan hidupnya. Pendidikan karakter akan menunjukkan jati dirinya sebagai manusia yang sadar diri sebagai makhluk,

manusia, warga negara, dan pria atau wanita, sehingga kesadaran itu menjadikan martabat dirinya sehingga dapat berpikir obyektif, terbuka, dan kritis, serta memiliki harga diri yang tidak mudah untuk diperjualbelikan, sehingga tampak memiliki integritas, kejujuran, kreativitas, dan menunjukkan produktivitas dalam kesehariannya. Pendidikan karakter menyadari apa dan bagaimana tugas dalam mengambil sikap terhadap berbagai jenis situasi permasalahan, tetapi juga akan menghadapi kehidupan dengan penuh kesadaran, peka terhadap nilai keramahan sosial, dan dapat bertanggung jawab atas tindakannya.

Untuk sekolah yang akan mengimplementasikan pendidikan karakter dapat memperhatikan beberapa bagian, pertama, keberhasilan pendidikan karakter berkaitan dengan kondisi peserta didik yang memiliki keluarga yang dapat menciptakan iklim kehidupan dengan norma-norma kebaikan dan rasa tanggung jawab, sehingga fungsi pendidikan karakter ini adalah untuk menunjukkan kesadaran normatif peserta didik, seperti berbuat baik dan melaksanakan tanggung jawabnya sehingga mendorong pada pembentukan pribadi. Organ manusia seperti hati yang biasa disebut dengan nurani atau kata hati. Organ penunjangnya lainnya adalah pikiran atau logika. Pendidikan karakter diimplementasikan adalah sebagai upaya dimana organ manusia seperti hati nurani supaya diteruskan kepada pikiran untuk dicari rumusan bentuk perilaku, kemudian ditransfer ke anggota badan lainnya sehingga menjadi sikap atau perbuatan. Contoh, mulut pelaksana perbuatan bicara atau bahasa melalui kata-kata. Maka, sistem mulut memfungsikan kata-kata bersifat logis atau masuk akal. Bahkan, dengan landasan kesadaran norma dan tanggung jawab akan terjadi komunikasi dengan perkataan santun yang jauh dari celaan dan menyakiti hati orang lain. Karena itu, pendekatan proses pembelajaran di sekolah perlu disesuaikan, yaitu dengan menciptakan iklim yang merangsang pikiran peserta didik untuk digunakan sebagai alat observasi dalam mengeksplorasi dunia. Interaksi antara

pikiran dan dunia harus memunculkan proses adaptasi, penguasaan dunia, dan pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Keberhasilan anak menjalani interaksi dengan dunia akan membentuk kemampuan merumuskan cita-citanya yang menjadi pedoman hidupnya yang menentukan arah sekaligus membentuk norma hidupnya.

Kedua, kondisi dan situasi disekolah dapat menciptakan iklim rasa aman dan nyaman bagi peserta didiknya. Jika peserta didik tidak merasa aman dan nyaman, seperti merasa jiwa tergoncang, cemas, atau frustrasi akibat mendapatkan pengalaman kurang baik dari sekolah, maka peserta didik pastinya tidak akan mau memperhatikan pendidikan disekolahnya, dan ada kemungkinan peserta didik menganggap bahwa disekolahnya tersebut adalah lingkungan pendidikan yang tidak ia harapkan sehingga melakukan tindakan atau perbuatan yang menyimpang. Peserta didik yang cerdas, walaupun dalam lingkungan baik disekolahnya maupun dilingkungan rumah yang mungkin biasanya mendapatkan situasi dengan kondisi yang tidak diharapkan dengan merasa kurang aman dan nyaman, yang sering terjadi konflik yang menyulitkan hidupnya. Ia akan berusaha mempertahankan hidupnya dengan penuh rasa tanggung jawab dan tetap menjadikan hidupnya sebagai suatu bentuk tantangan hidup yang harus mereka hadapi. Perasaan aman hidup atau perasaan yang tidak diliputi kecemasan di sekolah hanya mungkin bila suasana sekolah mencintai anak dengan menciptakan iklim keterbukaan, mesra, bahagia, gembira, dan ceria. Dilingkungan sekolah seharusnya menciptakan iklim yang mampu membuka hati peserta didik, baik di sekolah maupun ketika menghadapi dunia masyarakat. Kehidupan nyata dianggap sebagai obyek yang menarik minat dengan kegairahan hidup dan penuh perhatian yang merangsang pikirannya.

Ketiga, kebijakan sekolah dalam merumuskan bahan belajar pendidikan berbasis karakter diorientasikan ke masa depan, yaitu menggambarkan indikasi bentuk baru nilai-nilai peradaban masyarakat.

Proses pembangunan harusnya menyesuaikan perubahan bentuk baru nilai-nilai kebiasaan hidup masyarakat. Pendidikan karakter harus berperan sebagai pengimbang akibat sampingan proses pembangunan. Pembangunan yang begitu pesat dan dapat menimbulkan urbanisasi sehingga di kota tercipta pusat permukiman pendatang baru yang seolah terputus dari akar sosial budaya sebelumnya. Permukiman kota yang padat dan penuh sesak menimbulkan suasana kehidupan yang mencekam dari kekhawatiran terjadinya ketimpangan sosial, dan strata sosial. Selain itu, suasana keluarga dalam menghadapi kehidupan baru, apakah mengambil sikap bertahan dengan kebiasaan hidup sebelumnya, ataukah meninggalkan dan mengganti kebiasaan hidup sebelumnya (permisif), sementara keadaan sekitar tidak ikut bertahan. Keluarga, pekerjaan, perdagangan, dan kecemburuan sosial. Bagaimana kondisi keluarga yang tetap bertahan, apakah menjadi terasingkan. Bagaimana pula keluarga yang mengubah kebiasaan lama dengan yang baru, apakah secara psikologis memperoleh kemandirian ataukah keputusasaan dan kekacauan hidup. Paling tidak, pengamatan sepintas menunjukkan akibat sampingan pembangunan yang pesat pada perubahan bentuk kehidupan masyarakat. Di sisi lain, ada anggota masyarakat yang lamban bergerak dalam menangkap manfaat dan golongan ini akan semakin tertinggal, tidak mampu menyesuaikan peradaban yang terjadi disekitarnya, sehingga dapat menimbulkan kesenjangan diantara keduanya. Jurang perbedaan semakin nampak dan mengakibatkan terjadinya pergeseran nilai masyarakat. Menguatnya pola hidup yang tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat dan agama yang menilai materi diatas segala-galanya, hilangnya budaya santun, rasa malu, kekeluargaan, kejujuran, toleransi, kebersamaan, kesetiakawanan, dan gotong royong.

Pendidikan Karakter dan perkembangan Teknologi Informasi

Teknologi sangat berperan penting bagi kehidupan manusia, entah itu terikat dalam sebuah bidang akademisi ataupun

privasi dari setiap individu. Zaman berubah dengan menghasilkan berbagai inovasi-inovasi yang menunjang setiap kegiatan manusia. Semua itu memang tidak jauh dari tangan manusia yang mahir sekali dalam menerapkan teknologi. Pada intinya inovasi berbasis teknologi dapat menimbulkan pro dan contra dilihat dari berbagai sudut pandang atau kaca mata yang berbeda. Alangkah lebih baik jika hal positifnya dapat disaring dan negatifnya dievaluasi khususnya untuk kelangsungan hidup manusia dalam menempuh pendidikan baik formal ataupun non formal.

Pendidikan ternyata sudah mengalami berbagai macam perubahan khususnya dalam proses pembelajaran yang dianggap sudah semakin menarik karena pemanfaatan teknologi. Pembelajaran saat ini sudah masuk pada tahap based technology (berbasis teknologi). Pembelajaran berbasis teknologi ini dapat diartikan dalam proses pembelajaran setiap lembaga pendidikan dan peserta didik harus mempunyai perangkat atau media yang mengandung unsur teknologi guna tercapainya tujuan pembelajaran. Akan tetapi yang perlu diketahui adalah teknologi ini belum semua dapat diterima dan diikuti oleh masyarakat karena ada beberapa hal yang menjadikan sebuah hambatan bagi masyarakat tertentu.

Pembelajaran berbasis teknologi dilihat dari beberapa aspek ternyata memang menunjang bagi tercapainya tujuan pendidikan. Dilihat dari aspek efektif dan efisiensi memang teknologi ini sudah sesuai. Misalnya dalam pembelajaran yang monoton dengan hadirnya teknologi maka pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan juga menimbulkan konsentrasi pada siswa (dengan media proyektor, tidak hanya papan tulis). Kemudian dalam proses pembelajarannya juga dapat memudahkan seorang guru saat penyampaian materi dengan bantuan media proyektor dan saat ini sudah marak berbagai macam aplikasi yang dapat membantu proses pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi atau biasa dikenal dengan *ICT (Information Computer Teknologi)*

Perubahan bangsa baik yang mengarah kepada kemajuan (*progresif*) maupun yang mengarah kepada kemunduran (*regresif*) merupakan masalah yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan penyelenggaraan pendidikan, baik formal, non formal maupun informal. Oleh karena itu, penguatan muatan pendidikan karakter dalam proses pendidikan kita perlu terus menjadi perhatian utama dalam rangka pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berdampak pada kecepatan dan kemudahan akses hubungan antar belahan dunia satu dengan dunia lainnya, telah menghilangkan sekat-sekat antar negara di dunia dan menjadikan dunia ini seolah bagaikan perkampungan kecil. Perkembangan TIK tersebut telah membuat sendi-sendi kehidupan masyarakat yang ada terpengaruh baik secara positif maupun negatif. Jika perkembangan TIK tersebut dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, maka akan dapat berpengaruh positif terhadap pembangunan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada. Namun sebaliknya, jika perkembangan tersebut tidak dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, justru akan dapat berpengaruh negatif terhadap pembangunan SDM yang ada.

Pembelajaran berbasis teknologi sebetulnya sangat bagus bagi perkembangan dan inovasi pembelajaran serta tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, ternyata teknologi belum semua merata dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya di daerah-daerah tertentu dan karena faktor ekonomi. Kemudian juga perlu ditanggapi mengenai penerapan teknologi pada usia sekolah dasar yang memunculkan banyak kekhawatiran. Inilah peran kita sebagai akademisi yang tidak hanya mengikuti perkembangan namun juga memiliki sudut pandang yang menghasilkan argumentasi dan kritik membangun demi terciptanya tujuan pembelajaran dan pendidikan serta menjadikan generasi bangsa Indonesia menjadi generasi emas,

berkarakter, dan mampu berdaya saing dengan dunia luar. Pengguna teknologi haruslah bijak dalam pemanfaatannya karena teknologi dapat menunjang perkembangan pendidikan di Indonesia.

Kemajuan bidang TIK yang demikian pesat serta potensi pemanfaatannya secara luas telah membuka peluang akses, komunikasi jarak jauh secara langsung maupun tidak langsung yang efektif, maupun membuka peluang untuk pengelolaan dan pendayagunaan informasi dalam volume yang besar secara cepat dan akurat. Kenyataan telah menunjukkan bahwa disamping dapat berpengaruh negatif, pemanfaatan TIK merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, kemajuan TIK dengan segala potensinya yang ada, jika dikelola dan dimanfaatkan dengan baik akan dapat digunakan untuk mendukung efektifitas pelaksanaan pendidikan karakter yang sedang menjadi perhatian utama kita.

Pemanfaatan ICT dalam Pendidikan Karakter di Sekolah

TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) atau biasa disebut dengan ICT (*Information Computer Teknologi*) adalah salah satu bidang yang terkait dengan teknologi dimana perkembangannya begitu pesat sampai diberbagai daerah. . Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan misalnya, siswa mulai pra-sekolah, SD, SMP, SMA dan SMK dituntut mengenal *ICT* sejak dini.

Pendidikan karakter sangat penting dalam rangka pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, bermartabat, dan berkarakter, sehingga perlu benar-benar dijaga agar pemanfaatan TIK tidak mengganggu pembentukan karakter peserta didik, melainkan justru mendukungnya. Oleh sebab itu, pemanfaatan TIK dalam pendidikan perlu dirancang, direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai dalam rangka mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Penerapan pendidikan karakter melalui TIK dapat berjalan secara efektif

dalam mencapai tujuannya, hendaknya para guru mampu memberikan materinya dengan cara-cara yang interaktif, dan mampu membuat para peserta didiknya menjadi kreatif. Proses pembelajarannya pun harus menjadi menyenangkan dan bermakna. Peran guru dalam proses interaksi pembelajaran hendaknya tidak terlalu dominan, tetapi lebih sering berperan sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran. Pembelajaran tidak berpusat pada guru, tetapi lebih berpusat pada peserta didik atau lebih menempatkan peserta didik sebagai subyek didik daripada sebagai obyek didik.

Proses pelaksanaan pembelajaran melalui TIK, peserta didik tidak hanya digiring sebatas untuk mencari dan memperoleh informasi saja, tetapi juga diarahkan agar memiliki kemampuan untuk menciptakan informasi di internet. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran melalui TIK, peserta didik harus diarahkan untuk mampu menjadi produsen pengetahuan, dan bukan hanya sebatas menjadi konsumen pengetahuan atau penikmat teknologi saja, sehingga dapat membawa perubahan yang lebih positif bagi peserta didik. Dalam memanfaatkan TIK, perlu juga ditanamkan rasa malu dalam diri peserta didik dan aturan yang tegas agar anak-anak, seperti tidak bersentuhan dengan pornografi, tidak melakukan plagiasi, dan tidak dibiarkan untuk terus menerus mengkonsumsi *games* atau permainan *online* lainnya di internet yang mengasyikkan.

Salah satu contoh yang paling mudah dalam pendidikan karakter diantaranya adalah penanaman nilai kejujuran. Para guru harus mampu menanamkan kejujuran dalam diri setiap peserta didik. Tak suka berkata bohong dan mampu berkata benar dalam segala sikap dan tingkah lakunya. Nilai-nilai kejujuran tersebut dapat ditanamkan dan dikontrol melalui media sosial seperti facebook, whatsapp, dan lain-lain, baik dikalangan anak-anak maupun orang dewasa. Media facebook dapat dijadikan untuk sarana membangun komunikasi yang lebih dekat

antara guru dengan para siswanya. Melalui facebook guru dapat mengajak dialog atau diskusi dengan para siswa, dengan berkata jujur sehingga dapat terjalin komunikasi yang positif antara guru dan siswa. Terjadinya komunikasi yang positif antara guru siswa akan dapat membantu meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran dan mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran, disamping dapat untuk mengarahkan sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Nilai karakter lain yang perlu ditanamkan melalui TIK adalah budaya baca. Budaya baca yang mulai hilang dari dunia anak-anak kita harus sudah digiatkan kembali dengan konten-konten edukasi yang dibuat sendiri oleh para guru melalui blog atau website sekolah. Di sinilah para guru harus mampu menulis, dan membuat para peserta didiknya menjadi gemar membaca. Konten-konten atau materi pelajaran itu bisa dimasukkan dalam server aplikasi MOODLE atau Blog yang berbasis *Content Management System* (CMS). Di tempat itu, para guru dapat kreatif membuat sendiri media pembelajarannya. Para guru pun dapat membuat tes atau ujian secara *online*.

Semua hal tersebut harus terintegrasikan dalam pendidikan karakter yang berbasis TIK. TIK harus dimanfaatkan sebagai sarana untuk menerapkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter, dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya agar para generasi bangsa ini mampu meningkatkan kemampuan dan mengembangkan kreativitasnya.

PENUTUP

Pendidikan karakter adalah pemberian pandangan mengenai berbagai jenis nilai hidup, seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian, tanggung jawab, kebenaran, keindahan, kebaikan, dan keimanan. Pendidikan karakter dapat mengintegrasikan informasi yang diperolehnya selama dalam pendidikan untuk dijadikan pandangan hidup yang berguna bagi upaya penanggulangan persoalan hidupnya. Pendidikan karakter akan menunjukkan jati dirinya sebagai manusia yang sadar diri sebagai makhluk,

manusia, warga negara, dan pria atau wanita, sehingga kesadaran itu menjadikan martabat dirinya sehingga dapat berpikir obyektif, terbuka, dan kritis, serta memiliki harga diri yang tidak mudah untuk diperjualbelikan, sehingga tampak memiliki integritas, kejujuran, kreativitas, dan menunjukkan produktivitas dalam kesehariannya.

Pendidik yang handal, profesional dan berdaya saing tinggi, serta memiliki karakter yang kuat dan cerdas merupakan modal dasar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas yang mampu mencetak sumberdaya manusia yang berkarakter, cerdas dan bermoral tinggi. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah harus dimulai dari keteladanan gurunya terlebih dahulu. Jika garunya telah memiliki karakter yang kuat dan cerdas, tentunya proses pendidikan karakter di sekolah akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif. Tak terkecuali TIK hanya sebagai alat bantu yang dapat bernilai positif bagi peserta didik. TIK harus dimanfaatkan sebagai sarana untuk menerapkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter, dan dapat

dimanfaatkan sebaik-baiknya agar para generasi bangsa ini mampu meningkatkan kemampuan dan mengembangkan kreativitasnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Hariyanto dan Samani. 2011. *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Natakusumah, E.K. 2002. *Multimedia sebagai sarana pembelajaran; Lokakarya Multimedia sebagai sarana pembelajaran metode learning based*. DUE-Like TPB ITB. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jpii> *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ipa* M. Khusniati Dipublikasikan: Oktober 2012
- Tesis Yusia Sri Prajoko, 2016. *Pembelajaran Berbasis ICT Di Sd N Tegowano*
- Tim. 2011. *Panduan Implementasi Pembelajaran Berbasis TIK di SMA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wibowo A. 2017. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pustaka Pelajar